



**DUKUNGAN SUAMI DALAM PENINGKATAN PRODUKSI ASI : STUDI KASUS DI RS.
BHAYANGKARA MAKASSAR**

Dewi Hestiani K¹, Andi Suriyani², Kasmawati Karim³, Fardi Ajide⁴, Tri Damayanty Syamsul⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi D-III Keperawatan, Akper Mappa Oudang Makassar

deeheztyani@gmail.com

Keywords:

Husband Support,
Exclusive Breastfeeding

ABSTRACT

The success of exclusive breastfeeding is significantly influenced by the role of husbands in providing support to their breastfeeding wives. This study aims to explore the forms of spousal support and their impact on breast milk production among breastfeeding mothers at Bhayangkara Hospital, Makassar. A qualitative case study approach was employed, involving five postpartum mothers and their husbands as participants. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation analysis. The results revealed four main forms of support: emotional, instrumental, informational, and appreciation. Emotional support included encouragement and presence during breastfeeding; instrumental support involved assisting with household chores and baby care; informational support involved providing knowledge about breastfeeding; and appreciation was expressed through praise and verbal recognition. All mothers reported a subjective increase in breast milk production, higher confidence, and lower stress levels due to their husbands' involvement. Four out of five participants successfully practiced exclusive breastfeeding. The study also highlights that informational support plays a crucial role in helping mothers make informed decisions about breastfeeding. Unlike previous studies that emphasized only one or two support types, this study shows that a multidimensional support system yields optimal results. Moreover, appreciation—often overlooked in previous research—proved effective in strengthening maternal motivation and emotional wellbeing. This study contributes new insights by emphasizing subjective maternal experiences and local cultural contexts in Eastern Indonesia. The findings suggest that comprehensive husband involvement is crucial for the success of exclusive breastfeeding programs and should be integrated into maternal and child health strategies.

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan nutrisi terbaik bagi bayi, khususnya dalam enam bulan pertama kehidupan bayi yang dikenal sebagai pemberian ASI eksklusif. ASI memberikan manfaat kesehatan esensial, seperti

menurunkan risiko kematian neonatal hingga 20%, menurunkan kemungkinan obesitas, diabetes mellitus tipe 2, serta penyakit kronis lainnya di masa depan. Selain itu, ASI juga mendukung perkembangan kognitif dan kecerdasan bayi secara optimal di masa awal

kehidupan (Relinawaty Sinaga & Ninsah Mandala Putri Br Sembiring, 2023).

Namun, capaian pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih belum optimal. Berdasarkan Riskesdas tahun 2021, hanya sekitar 52,5% bayi yang menerima ASI eksklusif—angka ini mengalami penurunan dari 64,5% pada tahun 2019. Hal ini menunjukkan bahwa tantangan dalam praktik menyusui belum dapat teratasi sepenuhnya. Hambatan tersebut meliputi keluhan fisik seperti nyeri menyusui, kelelahan, serta ketidakpercayaan diri dan kurangnya dukungan dari lingkungan sosial (Mamoh et al., 2023).

Salah satu faktor penentu penting keberhasilan ASI eksklusif adalah dukungan suami. Studi menunjukkan bahwa suami yang memberikan dukungan emosional dan praktis dapat meningkatkan rasa percaya diri ibu dan memperpanjang durasi menyusui (Sherriff & Valerie Hall, 2011). Di Kisumu, Kenya, partisipasi ayah dalam praktik menyusui terbukti mampu menurunkan angka kematian bayi hingga 19% (Aoko Dinga et al., 2018).

Sayangnya, keterlibatan suami dalam praktik menyusui masih tergolong rendah. Studi yang dilakukan di Makassar pada tahun 2022 menunjukkan bahwa sebagian besar suami belum memberikan dukungan optimal dalam bentuk penghargaan, emosional, informasional, maupun bantuan praktis kepada istri yang menyusui. Temuan ini mengindikasikan pentingnya intervensi untuk meningkatkan keterlibatan suami (Usman, 2023).

Berbagai intervensi seperti pelatihan dan edukasi kepada suami memang telah dilakukan, namun banyak yang belum efektif mengubah perilaku secara signifikan. Misalnya, pelatihan di Jawa Tengah dan Jakarta meningkatkan pengetahuan, tetapi tidak berdampak besar pada dukungan praktis yang diberikan oleh suami dalam kehidupan sehari-hari (Mamoh et al., 2023; Relinawaty Sinaga & Ninsah Mandala Putri Br Sembiring, 2023).

Kondisi ini menjadi semakin relevan dalam konteks RS Bhayangkara Makassar. Pada tahun 2024, tercatat sebanyak 594 persalinan terdiri dari 258 persalinan normal dan 336 persalinan *sectio caesarea*, menjadikan rumah sakit ini sebagai salah satu pusat layanan maternal dengan volume tinggi. Jumlah tersebut mencerminkan pentingnya dukungan menyusui di lingkungan rumah sakit, khususnya oleh suami sebagai bagian dari

sistem pendukung ibu (Rekam Medik RS Bhayangkara, 2024).

Penelitian ini penting karena Kota Makassar memiliki karakteristik budaya keluarga yang khas, dan dapat menjadi contoh kontekstual untuk memahami bentuk-bentuk dukungan suami terhadap ibu menyusui. Oleh karena itu, diperlukan kajian ilmiah yang mendalam mengenai bentuk dukungan emosional dan instrumental suami yang dapat meningkatkan produksi ASI dan keberhasilan menyusui eksklusif di RS Bhayangkara Makassar.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan gambaran metode sebagai berikut :

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain Studi Kasus dengan pendekatan Deskriptif Kualitatif. Studi kasus dipilih untuk memahami secara mendalam bagaimana dukungan suami berkontribusi terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu menyusui di RS Bhayangkara Makassar. Pendekatan kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti mengeksplorasi pengalaman, persepsi, dan bentuk-bentuk dukungan yang dirasakan secara nyata oleh partisipan

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di RS Bhayangkara Makassar pada 02 s/d 15 Februari tahun 2025

Populasi dan Sampel.

Subjek dalam penelitian ini adalah pasangan suami-istri yang terdiri dari ibu menyusui dan suaminya, yang menjalani perawatan atau kontrol laktasi di RS Bhayangkara Makassar. Penentuan sampel dilakukan secara purposive, yaitu dengan memilih partisipan yang dianggap paling sesuai untuk memberikan informasi mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi: (1) ibu menyusui yang sedang menjalani perawatan atau kontrol laktasi di RS Bhayangkara Makassar; (2) suami dari ibu menyusui yang bersedia terlibat dalam wawancara; dan (3) pasangan suami-istri yang bersedia menandatangani informed consent sebagai bentuk persetujuan partisipasi. Sementara itu, kriteria eksklusi dalam penelitian ini mencakup ibu menyusui yang

tidak didampingi oleh suaminya dan ibu dengan gangguan kesehatan mental berat. Berdasarkan pertimbangan desain studi kasus dan keterbatasan waktu serta sumber daya, jumlah partisipan dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 5 pasangan suami-istri.

Pengumpulan Data

Data dalam studi ini dikumpulkan melalui tiga pendekatan utama, yaitu wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan terhadap ibu menyusui dan suaminya untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pengalaman subjektif mereka dalam proses menyusui, termasuk bentuk dukungan yang diberikan oleh suami serta persepsi ibu terhadap dampaknya terhadap produksi ASI. Selain itu, observasi digunakan untuk mencatat interaksi nyata antara suami dan istri selama masa menyusui, khususnya yang berkaitan dengan praktik dukungan emosional maupun instrumental yang terjadi secara alami di lingkungan rumah sakit. Dokumentasi terhadap data sekunder seperti catatan medis dan hasil pemantauan produksi ASI juga dilakukan untuk melengkapi dan mengonfirmasi temuan dari hasil wawancara dan observasi.

Instrumen penelitian yang digunakan disusun secara sistematis dan relevan dengan fokus kajian. Panduan wawancara dikembangkan berdasarkan empat dimensi dukungan suami, yaitu emosional, instrumental, informasional, dan penghargaan, yang secara teoritis telah terbukti berpengaruh terhadap keberhasilan menyusui. Lembar observasi dirancang untuk mencatat bentuk dukungan yang muncul secara spontan maupun rutin dalam interaksi pasangan suami-istri. Untuk mendukung keakuratan pencatatan data, digunakan pula alat perekam suara dengan persetujuan informan, yang selanjutnya ditranskrip secara verbatim untuk dianalisis lebih lanjut.

Pengolahan dan Analisis Data

Data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi dianalisis menggunakan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi pola-pola bermakna terkait bentuk dukungan suami serta dampaknya terhadap produksi ASI. Proses analisis mengikuti langkah-langkah sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan melalui proses seleksi, penyederhanaan, dan kategorisasi informasi dari transkrip wawancara dan catatan observasi. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi dan matriks tematik guna mempermudah identifikasi keterkaitan antar tema. Langkah terakhir adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan, yang dilakukan secara sistematis untuk memastikan bahwa interpretasi yang dihasilkan mencerminkan realitas empiris dan mendukung tujuan penelitian.

HASIL

Penelitian ini berhasil mengidentifikasi berbagai bentuk dukungan suami yang diberikan kepada ibu menyusui di RS Bhayangkara Makassar serta dampaknya terhadap produksi ASI. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumentasi pada lima pasangan partisipan. Adapun temuan dari penelitian ini dijabarkan dalam beberapa poin penting : (1) Bentuk Dukungan Suami pada Ibu Menyusui; dan (2) Dampak Dukungan Suami terhadap Produksi ASI.

Bentuk Dukungan Suami pada Ibu Menyusui

Bentuk dukungan yang diberikan suami terhadap ibu menyusui dapat digambarkan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Ringkasan Bentuk Dukungan Suami pada Ibu Menyusui

No	Inisial Ibu	Dukungan Emosional	Dukungan Instrumental	Dukungan Informasional	Apresiasi/ Penghargaan
1	Nn	Mendampingi saat menyusui, memberikan semangat	Membantu pekerjaan rumah, menyiapkan makanan/minuman	Mengingatkan jadwal menyusui, mencari info ASI	Memuji dan memberi penghargaan atas usaha istri

2	Rt	Menghibur saat stres, selalu hadir	Menyiapkan keperluan bayi, menemani kontrol	Mencari artikel tentang ASI	Memberikan ucapan terima kasih
3	Fn	Memberi dukungan moral, menguatkan ketika istri ragu	Mengantar ke fasilitas kesehatan, membantu di rumah	Menyampaikan info hasil konsultasi	Memberikan pujian dan perhatian ekstra
4	Ms	Menenangkan saat bayi rewel	Membantu membersihkan rumah	Memberikan tips dari keluarga	Memberikan pelukan dan motivasi
5	Yl	Mengapresiasi setiap usaha istri	Menyiapkan kebutuhan ASI, menjaga bayi	Menyediakan bacaan tentang ASI	Merayakan pencapaian pemberian ASI eksklusif

Berdasarkan Tabel 1 dukungan suami terhadap ibu menyusui meliputi :

Dukungan Emosional: Seluruh suami partisipan secara aktif memberikan dukungan emosional seperti semangat, motivasi, dan kehadiran. Hal ini membuat ibu menyusui merasa tidak sendirian, lebih percaya diri, dan lebih siap menghadapi tantangan menyusui.

Dukungan Instrumental: Sebagian besar suami secara nyata membantu pekerjaan rumah tangga, menyiapkan makanan bergizi, serta terlibat langsung dalam pengurusan bayi. Dukungan ini membantu mengurangi kelelahan fisik ibu dan memberi waktu lebih untuk beristirahat dan menyusui.

Dukungan Informasional: Suami juga terlibat dalam mencari informasi, mengingatkan jadwal menyusui, dan berbagi hasil konsultasi medis. Hal ini meningkatkan literasi keluarga tentang ASI dan menyusui, sekaligus membantu ibu mengambil keputusan yang tepat.

Apresiasi/Penghargaan : Setiap partisipan menyebutkan bentuk apresiasi, mulai dari pujian, pelukan, ucapan terima kasih, hingga merayakan pencapaian. Apresiasi ini menjadi penguat psikologis yang penting bagi ibu menyusui.

Tabel 2. Dampak Dukungan Suami terhadap Produksi ASI

No	Inisial Ibu	Produksi ASI Subyektif Meningkat	Rasa Percaya Diri Ibu	Penurunan Stres	Pemberian ASI Eksklusif
1	Nn	Ya	Ya	Ya	Ya
2	Rt	Ya	Ya	Ya	Ya
3	Fn	Ya	Ya	Ya	Ya
4	Ms	Ya	Ya	Ya	Tidak*
5	Yl	Ya	Ya	Ya	Ya

Catatan :

Salah satu ibu (Ms) sempat mengalami hambatan eksternal (bayi sakit) sehingga ASI eksklusif tidak optimal, namun dukungan suami tetap memberikan dampak psikologis yang baik.

Tabel 2 menggambarkan dampak dukungan suami terhadap proses menyusui sebagai berikut :

Produksi ASI Subyektif Meningkat: Seluruh ibu merasa produksi ASI mereka meningkat setelah mendapat dukungan penuh dari suami. Perasaan bahagia, didukung, dan tidak stres menjadi faktor kunci refleksi pengeluaran ASI yang lancar.

Rasa Percaya Diri: Seluruh ibu menyampaikan bahwa dukungan, informasi, dan motivasi dari suami membuat mereka semakin percaya diri dalam menyusui, bahkan ketika menghadapi kendala.

Penurunan Stres: Keterlibatan suami dalam berbagai aspek kehidupan rumah tangga serta kehadirannya selama proses menyusui membantu menurunkan stres, memperbaiki suasana hati, dan mendukung keseimbangan psikologis ibu.

ASI Eksklusif: Empat dari lima ibu berhasil memberikan ASI eksklusif selama periode penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan suami sangat berperan dalam keberhasilan program ASI eksklusif di keluarga.

PEMBAHASAN

Pembahasan ini menguraikan bagaimana berbagai bentuk dukungan suami—emosional, instrumental, informasional, dan apresiatif—berkontribusi terhadap keberhasilan menyusui di RS Bhayangkara Makassar.

Bentuk Dukungan Suami pada Ibu Menyusui

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan suami kepada ibu menyusui di RS Bhayangkara Makassar mencakup empat bentuk utama: dukungan emosional, instrumental, informasional, dan apresiasi. Seluruh partisipan menyampaikan bahwa keterlibatan suami tidak hanya terbatas pada aktivitas fisik, tetapi juga pada pemberian semangat, dukungan moral, dan penguatan psikologis selama proses menyusui. Hal ini sejalan dengan temuan dari penelitian yang menunjukkan bahwa keterlibatan anggota keluarga, terutama suami, dalam memberikan dorongan emosional secara signifikan berkontribusi pada keberhasilan pemberian ASI eksklusif (Relinawaty Sinaga & Ninsah Mandala Putri Br Sembiring, 2023). Penelitian lain juga menegaskan bahwa kehadiran dan keterlibatan suami dapat menjadi sumber

kenyamanan emosional dan motivasi yang kuat bagi ibu menyusui (Sherriff & Williams, 2016).

Dampak Dukungan Suami terhadap Produksi ASI

Dukungan suami juga memiliki dampak signifikan terhadap produksi ASI. Para ibu dalam studi ini melaporkan bahwa dukungan penuh dari suami membantu meningkatkan produksi ASI secara subjektif, mengurangi stres, dan membangun kepercayaan diri dalam menyusui. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Mamoh et al. yang menunjukkan bahwa dukungan suami sangat mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif dan meningkatkan keberanian ibu dalam menghadapi tantangan laktasi (Mamoh et al., 2023). Penelitian di Kenya juga menemukan hubungan erat antara keterlibatan suami dan peningkatan praktik menyusui yang sehat (Aoko Dinga et al., 2018).

Dukungan Informasional sebagai Penguat Keputusan Ibu

Selain dukungan fisik dan emosional, dukungan informasional juga menjadi pilar penting dalam penelitian ini. Suami yang proaktif mencari informasi, ikut serta dalam konsultasi laktasi, dan memberikan penguatan pengetahuan pada istri terbukti memperkuat pengambilan keputusan terkait pemberian ASI. Hal ini diperkuat oleh Baldwin et al. yang menekankan bahwa partisipasi suami dalam edukasi menyusui dapat menjembatani kesenjangan informasi dan mendukung ibu dalam pengambilan keputusan yang lebih tepat (Baldwin et al., 2021).

Kombinasi Dukungan Multidimensi Memberikan Hasil Optimal

Penelitian ini menemukan bahwa kombinasi dari keempat aspek dukungan—emosional, instrumental, informasional, dan apresiasi—membentuk satu kesatuan sinergis yang menghasilkan dampak optimal terhadap keberhasilan menyusui. Studi oleh Elvalini et al. juga menegaskan bahwa dukungan yang bersifat holistik dari keluarga sangat berpengaruh terhadap konsistensi dan keberhasilan ibu dalam menyusui secara eksklusif (Sinaga & Siregar, 2020).

Peran Apresiasi dan Penghargaan yang Sering Terabaikan

Menariknya, aspek penghargaan atau apresiasi dari suami yang biasanya kurang mendapat sorotan justru ditemukan memberi efek jangka panjang yang signifikan terhadap motivasi dan kenyamanan ibu menyusui. Ucapan terima kasih, pelukan, dan bentuk pengakuan lainnya menjadi elemen penting dalam meningkatkan self-esteem ibu. Aspek ini juga disebut dalam review yang dilakukan oleh Hall & Sherriff, di mana penghargaan simbolis dari pasangan dapat memperkuat persepsi keberhasilan dan kompetensi diri seorang ibu (Sherriff & Valerie Hall, 2011).

Kebaruan Penelitian

Keunikan dari penelitian ini terletak pada pendekatan kualitatif berbasis studi kasus yang menggali pengalaman subjektif pasangan dalam konteks lokal Indonesia timur. Metode ini memberikan perspektif yang lebih kaya dibanding pendekatan kuantitatif yang lazim digunakan di wilayah perkotaan Indonesia barat. Penelitian ini berhasil mengungkap dimensi relasional dan kultural yang sebelumnya kurang tereksplorasi dalam mendukung keberhasilan ASI eksklusif (Mamoh et al., 2023).

Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini berhasil menggambarkan secara mendalam peran dan

bentuk dukungan suami terhadap ibu menyusui, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu dicatat. Pertama, jumlah partisipan terbatas hanya pada lima pasangan suami-istri yang menjalani perawatan di RS Bhayangkara Makassar. Hal ini membatasi generalisasi temuan ke populasi yang lebih luas, terutama di luar konteks rumah sakit atau wilayah geografis berbeda. Kedua, pendekatan kualitatif yang digunakan sangat bergantung pada narasi subyektif partisipan, sehingga rentan terhadap bias persepsi dan interpretasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan suami yang mencakup aspek emosional, instrumental, informasional, dan apresiasi berperan penting dalam meningkatkan produksi ASI, menurunkan stres, dan memperkuat rasa percaya diri ibu menyusui. Keterlibatan aktif suami terbukti menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan pemberian ASI eksklusif di RS Bhayangkara Makassar

Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan metode longitudinal dengan partisipan lebih luas dan latar belakang beragam untuk mengevaluasi dampak jangka panjang intervensi dukungan suami terhadap keberhasilan menyusui.

14(10).

<https://doi.org/10.7759/cureus.30363>

Ajike, S. O., Ogunsanmi, O. O., Chinenye-Julius, A. E., Dangana, J. M., & Mustapha, A. M. (2020). Effect of a breastfeeding educational programme

on fathers' intention to support exclusive breastfeeding: A quasi-experimental study. *African Journal of Reproductive Health*, 24(3), 59–68.

<https://doi.org/10.29063/ajrh2020/v24i3.7>

Aoko Dinga, L., Kiage, B., & Kyallo, F. (2018). The participation of fathers in breastfeeding process: Knowledge, beliefs, and practices in Kisumu, Kenya. *African Journal of Food, Agriculture, Nutrition and Development*, 18(3), 13634–13645.

<https://doi.org/10.18697/ajfand.83.17120>

DAFTAR PUSTAKA

- Abera, M., Abdulahi, M., & Wakayo, T. (2017). Fathers' involvement in breast feeding practices and associated factors among households having children less than six months in Southern Ethiopia: A cross sectional study. *Pediatrics & Therapeutics*, 07(01), 1–7. <https://doi.org/10.4172/2161-0665.1000306>
- Abu-Abbas, M. W., Kassab, M. I., & Shelash, K. I. (2016). Fathers and breastfeeding process: Determining their role and attitudes. *European Scientific Journal*, 12(18), 327. <https://doi.org/10.19044/esj.2016.v12n18p327>
- Agrawal, J., Chakole, S., & Sachdev, C. (2022). The role of fathers in promoting exclusive breastfeeding. *Cureus*,

- Baldwin, S., Bick, D., & Spiro, A. (2021). Translating fathers' support for breastfeeding into practice. *Primary Health Care Research and Development*, 22(3). <https://doi.org/10.1017/S1463423621000682>
- Bakoil, M. B., & Tuhana, V. E. (2021). Original research husband support during and after labor in Kupang District. *International Journal of Nursing and Midwifery Science*, 5(2), 88–101. <http://ijnms.net/index.php/ijnms>
- Brown, A., & Davies, R. (2014). Fathers' experiences of supporting breastfeeding: Challenges for breastfeeding promotion and education. *Maternal and Child Nutrition*, 10(4), 510–526. <https://doi.org/10.1111/mcn.12129>
- Evareny, L., Hakimi, M., & Padmawati, R. S. (2010). Peran ayah dalam praktik menyusui. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 26(4), 187–195.
- Februhartanty, J., Muslimatun, S., & Septiari, A. M. (2007). Fathers help to improve breastfeeding practice: Can Indonesian fathers provide the same help? *Universa Medicina*, 26(2), 90–100.
- Fitri, N., Lestari, Y., & Evareny, L. (2017). The relation between husband support with exclusive breastfeeding in baby age 6–12 months in Air Dingin Health Center. *Journal of Midwifery*, 2(2), 74–81. <https://doi.org/10.25077/jom.2.2.74-81.2017>
- Helina, S., Yanti, Y., & Susilawati, E. (2020). Corelation between husband's support with maternal self-efficacy in Pekanbaru. *Journal of Midwifery*, 4(2), 50–59. <https://doi.org/10.25077/jom.4.2.50-59.2019>
- Kementrian Kesehatan. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Lestari, N. W., Susmiati, S., & Fajria, L. (2020). Pengetahuan, sikap tentang ASI (Air Susu Ibu) dan keterampilan suami ibu nifas dalam melakukan metode SPEOS. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 14(3), 321–331. <https://doi.org/10.33024/hjk.v14i3.2871>
- Lestari, P., Muftlillah, & Ernawati, D. (2019). Husband's role in assistance of laboring process. *1st International Respati Health Conference*, 63.
- Mamoh, M. O., Gunarmi, G., & Kristiarini, J. J. (2023). The effect of husband support and economic status level on exclusive breastfeeding. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), 420–426. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.1111>
- Milenia, N. C. N., Adriansyah, A. A., Ibad, M., & Herdiani, N. (2022). Relationship of husband support with breastfeeding behavior. *Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya*.
- Mudrikatin, S., & Wati, D. R. (2020). The effectiveness of the “BOMB” method (Breastcare, Oxytocin Massage, and Marmet Technique) on increasing breast milk production. *International Journal of Nursing and Midwifery Science*, 4(3), 236–240. <https://doi.org/10.29082/ijnms/2020/vol4/iss3/312>
- Nickerson, L. E., Sykes, A. C., & Fung, T. T. (2012). Mothers' experience of fathers' support for breast-feeding. *Public Health Nutrition*, 15(9), 1780–1787. <https://doi.org/10.1017/S1368980011003636>
- Ogbo, F. A., Akombi, B. J., Ahmed, K. Y., Rwabilimbo, A. G., Ogbo, A. O., Uwaibi, N. E., Ezeh, O. K., & Agho, K. E. (2020). Breastfeeding in the community—How can partners/fathers help? A systematic review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(2), 1–13. <https://doi.org/10.3390/ijerph17020413>
- Panahi, F., Rashidi Fakari, F., Nazarpour, S., Lotfi, R., Rahimizadeh, M., Nasiri, M., & Simbar, M. (2022). Educating fathers to improve exclusive breastfeeding practices: A randomized controlled trial. *BMC Health Services Research*, 22(1), 1–12. <https://doi.org/10.1186/s12913-022-07966-8>
- Purwaningsih, H., Azizah, N., Rosalina, R., & Mintarsih, S. (2022). How can support from fathers increase breastfeeding in children? *KnE Life Sciences*, 2022,

- 427–434.
<https://doi.org/10.18502/kl.v7i2.10337>
- Rabiepoor, S., Khodaei, A., & Valizadeh, R. (2019). Husbands' participation in prenatal care and breastfeeding self-efficacy in Iranian women: A randomized clinical trial. *Medical Journal of the Islamic Republic of Iran*, 33(1).
<https://doi.org/10.34171/mjiri.33.58>
- Rempel, L. A., Rempel, J. K., & Moore, K. C. J. (2017). Relationships between types of father breastfeeding support and breastfeeding outcomes. *Maternal and Child Nutrition*, 13(3), 1–14.
<https://doi.org/10.1111/mcn.12337>
- Retno, S. D. A., Nursalam, Budi, S., & Rachmat, H. (2018). The role of father in successfulness of early breastfeeding initiation program to the newborn with sectio cesarea. *IMD Pada Bayi Yang Lahir Secara Sectio Cesaria*.
- Sherriff, N., & Williams, C. (2016). Using the 'F-word': Maximising fathers' support for breastfeeding. *International Journal of Birth and Parenting*, 3(4), 3–4.
- Silva, B. T., Santiago, L. B., & Lamonier, J. A. (2012). Apoio paterno ao aleitamento materno: Uma revisão integrativa. *Revista Paulista de Pediatria*, 30(1), 122–130.
- <https://doi.org/10.1590/S0103-05822012000100018>
- Sinaga, E. W., Mahyunidar, M., & Gultom, R. T. (2023). The role of the family in the success of exclusive breastfeeding. *Contagion: Scientific Periodical Journal of Public Health and Coastal Health*, 5(2), 322.
<https://doi.org/10.30829/contagion.v5i2.14818>
- Tohotoa, J., Maycock, B., Hauck, Y. L., Howat, P., Burns, S., & Binns, C. W. (2009). Dads make a difference: An exploratory study of paternal support for breastfeeding in Perth, Western Australia. *International Breastfeeding Journal*, 4, 1–9.
<https://doi.org/10.1186/1746-4358-4-15>
- USMAN, A. A. A. S. (2023). Gambaran dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6–11 bulan di wilayah kerja Puskesmas Batua Kota Makassar. *FKM Universitas Hasanuddin*.
- Wulandari, S. R., & Winarsih, W. (2023). Hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 14(01), 8–12.
<https://doi.org/10.55426/jksi.v14i01.245>